

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit sebagai pemberi pelayanan kesehatan kepada masyarakat selain memberikan pelayanan klinis juga memberikan pelayanan non klinis. salah satu pelayanan non klinis atau aspek pelayanan administrasi (manajemen) adalah pengelolaan rekam medis, untuk menunjang tercapainya tertib administrasi dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Tanpa didukung suatu sistem pengelolaan rekam medis yang baik dan benar, maka tidak akan tercipta tertib administrasi rumah sakit. (Depkes, RI. 2006)

Dengan ditetapkannya Undang – Undang Kesehatan Nomor 36 dan Undang – Undang Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit maka rekam medis menjadi salah satu kewajiban pencatatan sebagai Informasi pasien yang harus diselenggarakan oleh rumah sakit dengan baik dan benar dan telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269 Tahun 2008 tentang Rekam Medis. (Permenkes, 2008)

Dalam kegiatan pelaksanaan rekam medis di rumah sakit, tenaga rekam medis tidak hanya melakukan kegiatan di pendaftaran saja. Rekam medis terbagi dengan beberapa unit bagian seperti pendaftaran, *indexing*, *assembling*, *coding*, *filling*, dan pelaporan. Pemberian pelayanan pasien diawal di tempat pendafrtan yang kemudian akan dibawa ke poli oleh petugas distribusi. Setelah berkas dari poli kembali, maka berkas akan di terima oleh petugas penerimaan berkas, kemudian diberikan kepada petugas *indexing* untuk dilakukan pencatatan. Petugas *assembling* mengecek kelengkapan isi dan kelengkapan berkas, petugas *coding* melakukan pengcodingan diagnosis penyakit. Petugas sensus melakukan penghitungan pasien rawat inap. Kemudian setelah semua lengkap, petugas *filling* mengembalikan berkas ke dalam rak *filling* sesuai nomor urut rekam medis dan petugas pelaporan membuat laporan sesuai dengan ketentuan rumah sakit masing-masing seperti satu minggu sekali, satu bulan sekali ataupun satu tahun sekali. Dalam pelaksanaan tersebut tidak dapat dikerjakan hanya oleh seorang saja.

Dibutuhkan beberapa orang di setiap unitnya yang benar-benar memiliki keahlian di bidang tersebut. dengan adanya tenaga rekam medis ahli/professional maka kinerja yang diberikan dalam pelayanan akan berjalan dengan lancar dan efektif. (Imanti and Setyowati, 2015)

Sumber daya manusia dapat dilihat dan diukur dari daya pikir, fisik, dan jiwa/mental. Jika Sumber daya manusia tersebut kurang handal dibidangnya maka akan berdampak terhadap pekerjaan yang yang dihasilkan serta kurang bisa dipertanggung jawabkan. Dengan minimnya sumber daya manusia yang bermutu dalam bidang rekam medis akan menyebabkan terhambatnya proses pelayanan kesehatan, begitu juga dengan sumber daya manusia yang berlatar belakang pendidikan non rekam medis tidak akan menuntaskan pekerjaan dengan baik dan benar, maka jalan keluar untuk mencapai mutu pengelolaan rekam medis dan produktivitas yang optimal adalah menambah Sumber daya manusia yang sesuai dengan latar belakang pendidikan dan jumlahnya, sehingga menghasilkan kinerja dan informasi yang utuh, lengkap, dan berkesinambungan.

Setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014. Salah satu cara dalam perencanaan kebutuhan tenaga kesehatan di institusi kesehatan adalah berdasarkan beban kerja menggunakan metode ABK Kes. Dengan menggunakan metode perhitungan ABK Kes ini dibutuhkan data seperti menentukan jenis SDM, menghitung waktu kerja tersedia, menetapkan komponen beban kerja (tugas pokok, tugas penunjang, uraian tugas), dan menghitung norma waktu. menghitung standart beban kerja, menghitung standart kegiatan penunjang, serta menghitung kebutuhan SDM per institusi / fasyankes.

Menurut depkes 2018 didapatkan hasil perhitungan waktu tunggu 30 pasien di bagian pendaftaran didapatkan rata-rata waktu 12 menit 25 detik untuk pasien rawat jalan dan 30 menit 16 detik untuk pasien rawat inap. Dimana waktu standart pelayanan minimal waktu penyediaan rekam medis rawat jalan kurang lebih 10 menit dan rawat inap 15 menit.

Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan pada 3 Maret 2022 melalui teknik wawancara di Klinik Rawat Inap Muslimat Singosari. Didapatkan beban kerja tenaga pelaksanaan di antaranya yaitu kejenuhan, kelelahan yang cukup tinggi baik di bagian pendaftaran maupun di pengelolaan rekam medis, mengingat pekerjaan yang dilakukan berurutan dari waktu ke waktu sehingga membutuhkan waktu untuk proses pelayanan, terdapat juga dibagian tenaga pelaporan serta filling ikut serta dalam memberikan pelayanan. Dan rata-rata kunjungan pasien per hari 50-60 pasien, terdiri dari pasien lama dan pasien baru, pelayanan rawat jalan di Klinik Rawat Inap Muslimat Singosari di bagi menjadi 3 shift yaitu shift pagi, shift siang, dan shift malam. Klinik rawat Inap Muslimat Singosari memiliki petugas rekam medis sebanyak 8 orang dengan 3 lulusan D3 Rekam Medis, 1 lulusan D3 Keperawatan dan petugas lainnya lulusan dari SMK, dibagi menjadi 5 orang di unit pendaftaran dan 3 orang di unit pengelolaan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kebutuhan Tenaga Rekam Medis dengan Metode ABK Kesehatan di Klinik Rawat Inap Muslimat Singosari".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah ditulis tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimana menganalisis kebutuhan tenaga rekam medis dengan metode ABK Kesehatan di Klinik Rawat Inap Muslimat Singosari?.”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang kebutuhan tenaga rekam medis dengan metode ABK Kesehatan di Klinik Rawat Inap Muslimat Singosari.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menetapkan jenis SDM di Klinik Rawat Inap Muslimat Singosari

- b. Menetapkan waktu kerja tersedia
- c. Menetapkan komponen beban kerja dan norma waktu
- d. Menghitung standart beban kerja
- e. Menghitung standart kegiatan penunjang
- f. Menghitung kebutuhan SDM

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai kebutuhan tenaga kerja yang sesuai dengan beban kerja yang ada dapat meningkatkan mutu pelayanan di Klinik Rawat Inap Muslimat Singosari.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Memberikan masukan kepada rumah sakit sebagai gambaran dalam pemecahan masalah dalam kesesuaian tenaga kerja dengan beban kerja yang ada demi meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terkait aspek kesesuaian kebutuhan tenaga kerja rekam medis dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

c. Bagi instalasi pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi pendidikan di Institute Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang.